

Serial Pengabdian

# Setitik Abdi Sejuta Harapan UNTUK MENTIGI

---

Ruslan, Fadila, Ayu Nurul, Sanstya F Melati, Melani, Annisa Rizka P,  
Widya Yuningsih, Agun Suherly, Deo Irwan Saputra



**Setitik Abdi  
Sejuta Harapan  
untuk Mentigi**

# Setitik Abdi Sejuta Harapan untuk Mentigi

© 2024

Agun Suherly, Annisa Rizka Pratiwi, Ayu Nurul Desafitri, Deo Irwan Saputra, Fadila Ashari, Melani, Ruslan, Sanstyia Fatma Melati, Widya Yuningsih.

Penyunting: Kamaruzaman, M.M

Pemeriksa Aksara: Tim P3M

Desain Sampul: Widya Yuningsih

Penata Isi: KKN Mentigi

Cetakan ke-1, 2024

14 x 20 cm., v + 88 halaman

QRCBN: 62-2049-1964-538



Penerbit:

**STAIN SAR PRESS**

Jl. Lintas Barat KM. 19

Ceruk Ijok, Kel. Toapaya Asri, Kec. Toapaya

Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta Pasal 2:

Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa pengurangan pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2), dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, atas kehendak dan pertolongan-Nya kami dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan buku ini. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya serta kepada kaum muslimin yang mengikuti dan mengamalkan risalahnya dengan benar hingga akhir zaman.

Terselesainya buku ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak dan pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Abd. Rahman, M.Sos selaku Kepala P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak M. Tedy Rahardi, SE, M.HI selaku Ketua Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Tahun 2023.
4. Bapak Kamaruzaman, M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat serta memantau disetiap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
5. Bapak Jamal Abdel Nasser, S.H., M.H selaku Lurah Tanjung Uban yang telah memberikan arahan, serta memantau disetiap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

6. Bapak Hidayat Ketua RW I dan Bapak Syafruddin Ketua RW II Kampung Mentigi yang senantiasa memberikan arahan kepada Mahasiswa serta banyak membantu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
7. Ibu Ernawati Ketua RT 01, Bapak Taufiq Ketua RT 02, Bapak Rahman Ketua RT 03 dan Bapak Anjas Ketua RT 04 yang telah membantu kami dalam memberikan arahan dan informasi terkait Kampung Mentigi.
8. Kepada Tokoh Masyarakat Kampung Mentigi Bapak Abdul Gani, Ibu Sutarni, Ibu Zuraidah dan Ibu Ida serta seluruh warga Kampung Mentigi yang telah menerima kedatangan kamu dengan baik dan ramah dan telah membantu demi terjalannya program kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).
9. Orang tua tercinta, yang tak pernah lelah dan bosan memberikan motivasi serta doa-doa sehingga Mahasiswa dapat tiba di titik ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan KKN Reguler Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Tahun 2023.

Bintan, 19 Desember 2023

Penyusun

# DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>1</b>  |
| <b>Kata Sambutan .....</b>   | <b>3</b>  |
| <b>Prolog .....</b>  | <b>7</b>  |
| <b>Mentigi: Perkampungan Tua di Utara Bintan.....</b>  | <b>15</b> |
| A. Asal Mula Nama Mentigi.....   | 15        |
| B. Kehidupan Masyarakat di Mentigi.....  | 17        |
| <b>Menapaki Problema, Menjajaki Pemberdayaan.....</b>  | <b>21</b> |
| A. Memaksimalkan Hasil Laut.....   | 21        |
| B. Penguatan Status Perizinan Usaha.....   | 22        |
| C. Mengungkapkan Kemajuan Elektronik, Kurangnya Kreatifitas Pelaku Usaha Mikro Kecil untuk Mempromosikan Produknya ..... | 23        |
| D. Motivasi Anak-Anak dalam Belajar Al-Qur'an .....  | 24        |
| E. Meningkatnya Kasus <i>Bullying</i> pada Anak-Anak .....   | 25        |
| F. Kurangnya Semangat Anak-Anak dalam Belajar Akibat Terpengaruh Hal Negatif dari Kemajuan Sosial Media.....             | 26        |
| G. Tidak Ada Kegiatan Sehat Rutin untuk Lansia.....  | 27        |
| H. Meninggalkan Jejak, Belum Adanya Budidaya Tanaman Obat Herbal .....   | 28        |
| <b>Menguatkan Perekonomian.....</b>  | <b>33</b> |
| A. Dimsum Kini Tidak Hanya Ayam dan Udang Saja .....   | 33        |
| B. Surat Izin Berusaha Sudah Ditangan, Pelaku Usaha Pun Tenang.....  | 36        |
| C. Pentingnya Memiliki Label Halal Pada Produk .....   | 38        |
| D. Dagangan Kurang Laris, <i>Digital Marketing</i> Solusinya .....   | 41        |
| <b>Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Agama.....</b>  | <b>45</b> |
| A. Era Digital Menerjang, Generasi Qur'ani Tetap Gemilang .....  | 45        |
| B. Membangun Semangat Belajar Melalui <i>Fun Class</i> .....   | 52        |
| C. Kita Semua Berteman Tanpa Ada Perbedaan.....  | 54        |
| <i>Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Mentigi</i>   |           |
|  | <b>1</b>  |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Tetap Menyenangkan Walaupun Tradisional.....                              | 57        |
| <b>Menjaga Kesehatan dan Menata Lingkungan.....</b>                          | <b>61</b> |
| A. Senam Sehat, Aktivitas yang Menyenangkan dan Bermanfaat Untuk Lansia..... | 61        |
| B. Perkumpulan Tanaman Herbal itu Bernama Asma Toga.....                     | 63        |
| <b>Waktu yang Singkat .....</b>  | <b>69</b> |
| A. Kenangan yang Hebat.....  | 69        |
| B. Mentigi, Senang Bertemu dalam Waktu yang Singkat ini!.....                | 71        |
| <b>Epilog.....</b>   | <b>73</b> |
| <b>PROFIL PENULIS .....</b>  | <b>81</b> |

## Kata Sambutan

# Sumbangsih Nyata untuk Daerah

*Dr. Muhammad Faisal, M.Ag*

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Puji syukur kehadirat Allah, semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad, semoga kita mendapatkan syafaatnya.

Patut disyukuri bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 telah terlaksana dengan baik. Sebagai perguruan tinggi yang mengemban tugas tiga darma; pembelajaran, penelitian dan pengabdian, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, memenuhinya menerapkan ketiganya dalam kurikulum yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. KKN adalah bagian dari kurikulum yang wajib diikuti oleh mahasiswa dengan beban empat SKS (sistem kredit semester) yang ditawarkan di semester tujuh.

Tahun ini, program tersebut dilaksanakan tiga kabupaten/kota, yakni Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Lingga. Hal ini merupakan terobosan yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) dan panitia KKN untuk menjangkau lokasi pengabdian yang lebih luas di Provinsi Kepulauan Riau karena STAIN adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Kepri.

Tema yang diusung yakni “Harmonisasi Sosial Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal” adalah pengejawantahan dari visi dan misi STAIN Sultan Abdurrahman Kepri; Unggul, Keislaman dan Kemelayuan. Bidang sosial yang meliputi beragam hal, mulai ekonomi sosial, kesejahteraan, kesehatan, dan lain sebagainya adalah lahan pengabdian yang bagi setiap peserta. Sedangkan keagamaan adalah basis keilmuan

yang dikembangkan di kampus dan menjadi bekal bagi setiap mahasiswa. Sedangkan kearifan lokal, nilai-nilai kemelayuan yang menjadi pedoman dalam kehidupan yang patut dilestarikan bersama.

Dalam pelaksanaan, tema tersebut telah menjadi beragam program dan kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan yang telah dikoordinasikan dengan pemerintahan setempat. Koordinasi dengan pemerintahan adalah bagian penting untuk pengabdian sebagai bentuk dukungan STAIN Sultan Abdurrahman kepada daerah ini. Oleh sebab itu, program-program yang telah dilakukan peserta, sebagaimana tercermin dalam laporan masing-masing kelompok merupakan kontribusi nyata untuk daerah. Beberapa program yang diimplementasikan bertujuan untuk penguatan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat.

Ada kegiatan yang mendukung upaya pengentasan *stunting* seperti penyuluhan, pemberian makanan tambahan, hingga inovasi menciptakan makanan yang disukai anak bawah tiga tahun. Ada pula yang menguatkan usaha kecil dengan membuat inovasi produk, pengurusan izin dan memfasilitasi sertifikasi halal. Ada juga sosialisasi penggunaan internet dan smartphone sehat di kalangan pelajar. Yang tidak kalah penting adalah penguatan moderasi beragama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berperspektif moderat dan berbasis kearifan lokal, seperti pawai hari santri, peringatan hari besar keagamaan, pendampingan di Taman Pendidikan al-Qur'an dan lain sebagainya.

Beragam program dan kegiatan itu telah dituangkan oleh masing-masing kelompok dalam laporannya dan dijadikan buku serial pengabdian. Penerbitan laporan KKN menjadi buku ini, juga merupakan suatu terobosan. Melalui buku serial pengabdian ini, dapat dilihat kontribusi nyata yang dilakukan mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepri di daerah selama program pengabdian. Dari serial buku pengabdian ini juga terdapat beragam cerita dan kisah suka duka selama program KKN. Dan dari serial terbitan ini pula, menjadi

kenangan bagi setiap yang terlibat di dalamnya. Yang tidak kalah penting, kehadiran serial pengabdian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan di pemerintahan dan referensi awal bagi peneliti dan pengabdian yang akan datang.

Dari Gunung Bentan Ke Gunung Daik  
Menyebrang Lewat Kota Tanjungpinang  
Pengabdian Sudah terlaksana dengan Baik  
Semoga Bermanfaat dan Terkenang

Terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Lingga, tokoh masyarakat, panitia, dosen pembimbing, peserta dan seluruh pihak yang terlibat atas terlaksananya program pengabdian ini. Semoga Allah membalasnya dengan beribu-ribu kebaikan. Selamat membaca dan semoga buku ini bermanfaat. []

Bintan, 1 Januari 2024



## Prolog

# Pengabdian Berbasis Pemberdayaan

*Abd. Rahman Mawazi,*

*Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*

Satu di antara tiga fungsi perguruan tinggi ialah pengabdian. Keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah, bukanlah sekadar memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi bagi masyarakat sekitar namun juga turut memberikan kontribusi pada daerah tersebut. Sebab itu, pengabdian adalah bagian penting proses simbiosis mutualisme antara civitas academica perguruan tinggi dengan masyarakat daerah sekitarnya. Sebagai fungsi utama, maka pengabdian ini adalah sebuah kewajiban bagi civitas academica, khususnya bagi dosen dan mahasiswa. Bagi dosen, pengabdian bisa dilaksanakan dalam bentuk perorangan maupun kelompok dengan beragam bentuknya. Sedangkan untuk mahasiswa, pengabdian ini menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran, yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah istilah yang digunakan oleh sebagian besar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Namun banyak juga istilah lain yang digunakan seperti, Kukerta yang juga akronim dari Kuliah Kerja Nyata.

Pada 2023 ini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau menggelar program KKN, yakni kolaborasi dan regular. Untuk tingkat nasional yakni KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama (KKN KN MB) yang digelar oleh

*Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Mentigi 7*

Direktorat Perguruan Tinggi Islam dengan tuan rumah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. STAIN Sultan Abdurrahman Kepri mengirimkan dua mahasiswa pada kegiatan tersebut. Sedangkan untuk KKN Kolaborasi Melayu Serumpun yang diselenggarakan oleh IAIN Metro di Provinsi Lampung, juga mengirimkan dua mahasiswa. Pengiriman mahasiswa ini adalah sebagai kontribusi pengabdian STAIN Sultan Abdurrahman Kepri untuk tingkat nasional.

Sedangkan KKN reguler 2023 ini mengambil tema “Harmonisasi Sosial Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal”. Maksud dan tujuannya ialah dengan tema tersebut, maka mahasiswa bisa melakukan pengabdian dengan pemberdayaan. Mahasiswa yang sejatinya masih dalam proses belajar, datang dan terjun ke masyarakat bukanlah menjadi “dewa penolong” untuk segala problem, urusan dan kebutuhan masyarakat. Melainkan ialah belajar bersama masyarakat dengan menggunakan bekal keilmuan yang dimiliki masing-masing dan sebagai pembelajaran sebelum kembali menjadi masyarakat seutuhnya. Inilah hakikat pengabdian yang dilakukan mahasiswa. Sebab itu, dalam program KKN tahun ini, mahasiswa dibekali pemahaman bahwa program KKN ini juga bagian dari membantu pelaksanaan program pemerintah dan masyarakat.

KKN reguler diselenggarakan di tiga kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Riau, yakni di Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Lingga. Untuk pertama kalinya, STAIN Sultan Abdurrahman mengirimkan mahasiswa yang mengabdikan di Kabupaten Lingga. Perluasan area pengabdian dilakukan setelah adanya *8 Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Mentigi*

keleluasaan pergerakan manusia pasca pandemic Covid-19. Jika pada 2022, KKN terfokus di Kabupaten Bintan, maka pada 2023 ini dilakukan perluasan ke Tanjungpinang dan Lingga. Sebagai satu-satunya PTKIN di Kepulauan Riau, tentu keberadaan STAIN Sultan Abdurrahman perlu juga dirasakan oleh masyarakat di Kepulauan Riau. Namun, yang menjadi fokus tetaplah Bintan dan Tanjungpinang sebab kedua daerah ini masih dalam satu daratan. Di Bintan, KKN dilaksanakan di Kecamatan Bintan Utara, di Kota Tanjungpinang berada di Kecamatan Tanjungpinang Kota dan di Kabupaten Lingga bertempat di Kecamatan Lingga Utara.

Di Kabupaten Bintan, menurut keterangan dari pemerintah Bintan, permasalahan sosial yang perlu dibantu ialah perihal stunting, usaha kecil menengah, dan kesadaran lingkungan. Bidang-bidang tersebut adalah bidang pengabdian yang sifatnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi di masing-masing lokasi. Sedangkan program pokoknya yakni bidang keagamaan dan moderasi beragama. Upaya pengentasan stunting ini menjadi agenda program pengabdian karena hal ini telah menjadi atensi pemerintah pusat dan daerah. Sebab itu, program pengentasan stunting (dan juga kemiskinan) menjadi bagian penting dalam program KKN tahun ini.

Berdasarkan observasi, ada sekitar 50-an kasus stunting yang dijumpai di lapangan dan tersebar di setiap kelurahan. Maka, kelompok yang mendapati lokasi masih terdapat kasus stunting, melakukan program-program dukungan seperti membantu bidan desa dan atau petugas kesehatan melakukan imunisasi dan edukasi kepada masyarakat,

membuat inovasi makanan pendukung berbasis tanaman di lingkungan sekitar, mendampingi pemberian makan tambahan dan vitamin kepada anak yang masuk dalam daftar stunting dan lain sebagainya. Hasil dari pendampingan untuk pengentasan stunting tersebut tidak langsung dapat dirasakan penurunan karena sifat program pengentasan itu semestinya berjangka panjang.

Sedangkan bidang usaha kecil, program yang dilakukan antara ialah inovasi produk dan sertifikasi halal. Dua hal ini menjadi kegiatan yang cukup khas karena setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda dan sumber daya manusia yang beragam. Lokasi dengan penduduk yang mayoritas bekerja sebagai nelayan, usaha pengolahan hasil laut menjadi prioritas. Lokasi yang memiliki perkebunan ataupun hasil pertanian yang melimpah, inovasi pengolahan hasil perkebunan menjadi nilai tambah adalah program penting. Sementara daerah padat penduduk yang minim potensi alamnya, maka dilakukan penguatan untuk pelaku usahanya. Dari laporan peserta KKN, setidaknya telah dilakukan pendampingan pembuatan sertifikat halal untuk sekitar 30-an usaha kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Bintan Utara.

Sedangkan program kegiatan yang digelar oleh kelompok KKN yang berada di Kecamatan Tanjungpinangkota lebih banyak menguatkan pada bidang sosial dan ekonomi. Berdasarkan gambaran dari pihak kecamatan, bahwa daerah yang disebut Tanjungpinang Kota ini memang tidak berada di pusat perkotaan, melainkan berada di pusat pemerintahan yang berada di Senggarang. Daerah tersebut, menurut

**10** *Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Mentigi*

pihak kecamatan, membutuhkan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya bidang sosial. Maka program yang dilakukan oleh kelompok KKN di sana cukup beragam, namun yang terpenting ialah penguatan ekonomi sosial dengan pemanfaatan kekayaan alam sekitar menjadi produk yang bernilai jual, misalnya pembuatan virgin coconut, kerupuk emping, bilis olahan dan lain sebagainya. Bahkan bilis olahan telah mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat untuk dikembangkan menjadi produk inovatif.

Dari gambaran tersebut, setidaknya telah terlihat tentang bagaimana peran pengabdian berbasis pemberdayaan yang telah dilakukan mahasiswa peserta KKN 2023. Akan lebih banyak lagi kisah dan cerita, program dan kegiatan, serta keterlibatan mahasiswa dengan masyarakat dalam memberdayakan daerah. Sebab itu, sedikit jejak yang ditinggalkan oleh mahasiswa peserta KKN ini adalah bagian dari kisah kehidupan memiliki makna tersendiri. Maka, laporan KKN yang berupa draf buku dan artikel, kemudian diterbitkan menjadi karya yang bisa dinikmati oleh masyarakat secara luas, adalah bentuk diseminasi dan penyebaran kisah dan cerita yang pernah terjadi. Dan Buku ini juga adalah bagian pada proses pengabdian kisah pengabdian.

Tidak ada gading yang tidak retak. Begitulah kata pepatah yang bermakna tidak yang sempurna dari semua proses yang telah dijalani. Demikian juga dengan proses pengabdian dan pemasyarakatan peserta KKN, tentu ada juga kekurangan, kekhilafan dan kesalahan. Serial buku hasil KKN ini, tentu juga memiliki kekurangan; tidak memenuhi standar ataupun kelengkapan data, sehingga kurang memuaskan pembaca.

Setidaknya, kehadiran buku menjadi saksi atas upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.[]

# 1

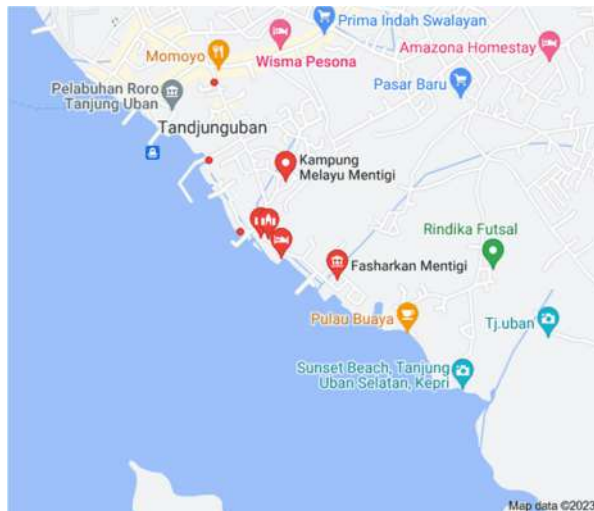


# Mentigi: Perkampungan Tua di Utara Bintan

## A. Asal Mula Nama Mentigi

Kampung Mentigi merupakan salah satu perkampungan yang berada di Kelurahan Tanjung Uban, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan. Menurut cerita lokal, asal-usul nama “Mentigi” konon berasal dari pohon santigi/mentigi yang dulu banyak tumbuh dikampung ini. Oleh karena itu kampung ini disebut dengan “Kampung Mentigi”.

Gambar 1. Peta Kampung Mentigi



Sumber: Google Maps

Dari gambar diatas menunjukkan posisi atau letak Kampung Mentigi di Kabupaten Bintan.

Mentigi merupakan salah satu perkampungan yang terletak di Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Kampung ini berada di wilayah Kelurahan Tanjung Uban, dan langsung berbatasan dengan laut. Di Mentigi juga terdapat Pangkalan TNI AL atau disebut dengan Fasharkan. Mentigi berada pada wilayah permukaan yang rata dan tidak terdapat dataran tinggi/perbukitan, sehingga wilayah ini baik untuk membangun area pemukiman. Terdapat banyak sekali bangunan berupa perumahan warga, perkantoran, tempat ibadah, pelabuhan, pangkalan TNI AL. Sehingga, dapat dikatakan wilayah ini sudah sangat padat akan bangunan pemukiman dan perkantoran.

Kampung Mentigi disebut sebagai “Kampung Melayu Tua”. Hal ini dikarenakan Kampung Mentigi dahulunya memiliki penghulu yang sudah lama menempati Kampung Mentigi ini. Adapun mayoritas masyarakat yang ada di Kampung Mentigi adalah masyarakat asli suku Melayu. Oleh karena itu di Kampung Mentigi sendiri masih kental dengan kebudayaan melayu meskipun zaman sudah berkembang.

Salah satu ikon dari Kampung Mentigi yaitu adalah Masjid Jami’ Kampung Mentigi. Masjid ini sudah berdiri sejak tahun 1905, awal mulanya masjid ini berbentuk sebuah surau sebelum beralih status dan diperbesar menjadi sebuah masjid dan diberi nama “Masjid Jami’ Kampung Mentigi”. Masjid Jami’ adalah masjid yang pertama kali dibangun dan masjid tertua diantara surau dan masjid yang berada di Tanjung Uban, Kecamatan Bintan Utara.

## **B. Kehidupan Masyarakat di Mentigi**

Kampung Mentigi terbagi atas 2 RW dan 8 RT. Jumlah penduduk sebanyak 1.742 jiwa. Kampung Mentigi adalah perkampungan yang berada di wilayah pesisir, yang berada di antara perbatasan daratan dan lautan. Dengan karakteristik seperti itu, mayoritas penduduk Kampung Mentigi memiliki mata pencaharian dari sumber kelautan.

Dengan mayoritas yang sedemikian rupa, maka bisa disimpulkan bahwa profesi yang dominan adalah nelayan, namun disisi lain terdapat masyarakat yang menjadi pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang menjual produk atau jasanya sendiri. Di Kampung Mentigi ini juga terdapat 10 Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Selain itu, di Kampung Mentigi terdapat juga penduduk kampung yang mengadu nasib di perantauan. Akan tetapi bila dilihat sekilas, Kampung Mentigi sudah tergolong perkampungan yang makmur.

Masyarakat Kampung Mentigi menjunjung tinggi nilai-nilai kerukunan dan kebersamaan. Sebagai masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan terutama dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat khususnya generasi muda di Kampung Mentigi juga saling bekerja sama dalam melestarikan tradisi dan budaya setempat yang dimiliki. Mayoritas masyarakat Kampung Mentigi menganut agama Islam, tentu kegiatan keagamaan masih lestari dan bisa dibilang aktif. Hal ini bisa dikatakan sebagai modal sosial, budaya dan agama terbesar yang dimiliki oleh Kampung Mentigi.

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan di Kampung Mentigi juga terbilang cukup baik, hal ini bisa dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat mengikuti program bidang kesehatan dan lingkungan yang ada di Kampung Mentigi. Kesehatan adalah satu hal yang harus dipenuhi oleh pemerintah sebagai kewajibannya untuk menjaga kesejahteraan masyarakat serta lingkungan agar tercipta keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.[]

# 2



# Menapaki Problema, Menjajaki Pemberdayaan

## A. Memaksimalkan Hasil Laut

Di Kampung Mentigi sendiri yang mayoritas masyarakatnya bergerak dibidang kelautan dan kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan sangat bergantung pada hasil laut, salah satu hasil laut yang sering didapatkan oleh masyarakat Kampung Mentigi adalah ikan tongkol. Akan tetapi dengan hasil laut yang ada, masyarakat Kampung Mentigi masih kurang yang melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut tersebut.

Bapak Hidayat selaku Ketua RW I Kampung Mentigi mengatakan “Hasil laut yang didapatkan nelayan yang ada di Kampung Mentigi biasanya langsung dijual atau dijadikan lauk pauk sehari-hari. Sangat jarang masyarakat yang melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut tersebut”.

Menyadari masih kurangnya masyarakat yang melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut dari Kampung Mentigi, pelaksana kegiatan KKN berinisiatif melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut Kampung Mentigi tersebut dengan membuat sebuah inovasi olahan makanan yaitu dimsum dengan melakukan kegiatan pelatihan dan demonstrasi pembuatan dimsum ikan tongkol.

Kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut dari Kampung Mentigi ini disambut dengan baik. Kami berharap kegiatan ini dapat membantu masyarakat Kampung Mentigi untuk melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut Kampung Mentigi.

## **B. Penguatan Status Perizinan Usaha**

Berdasarkan hasil pendataan di Kampung Mentigi masih banyak terdapat pelaku usaha yang belum memiliki izin berusaha dan sertifikat halal pada produknya. Di Kampung Mentigi walaupun mayoritas penduduknya bergerak di bidang kelautan dan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, akan tetapi terdapat masyarakat yang juga berprofesi sebagai pelaku usaha mikro kecil (UMK). Kegiatan usaha yang dilakukan ada yang memproduksi produk dan ada yang menjalankan usaha jasa seperti perdagangan. Bentuk usaha di Kampung Mentigi ada yang berbentuk individu, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), badan usaha kecil, maupun industri rumah tangga. Namun meskipun tergolong usaha kecil tetap harus ada surat izin berusaha atas usaha yang dijalankan dan sertifikat halal pada produk yang dijual.

Surat izin berusaha merupakan sebuah identitas pelaku usaha yang diterbitkan oleh pemerintah melalui lembaga OSS (*Online Single Submission*). Adanya surat izin berusaha dapat memberikan manfaat

seperti rasa aman dan nyaman akan keberlangsungan usahanya dan memungkinkan perizinan usaha menjadi lebih mudah dan aman.

Sedangkan sertifikat halal merupakan pengakuan kehalalan suatu produk yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (Kemenag) dan label halal adalah tanda kehalalan suatu produk. Label halal dalam suatu produk sangat penting agar tidak menimbulkan keraguan bagi konsumen serta mempermudah produk-produk masyarakat untuk tersebar luas kewarung-warung ataupun swalayan sekitar.

Untuk mengatasi masalah pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang masih belum mendapatkan perizinan, pelaksana kegiatan KKN mendampingi dan membantu dalam pembuatan surat izin berusaha kepada masyarakat pelaku usaha mikro kecil (UMK), serta mengadakan Sosialisasi SEHATI (Sertifikasi Halal Gratis) dengan mengundang masyarakat pelaku usaha mikro kecil (UMK) Kampung Mentigi.

### **C. Mengungkapkan Kemajuan Elektronik, Kurangnya Kreativitas Pelaku Usaha Mikro Kecil untuk Mempromosikan Produknya**

Di era digital saat ini, kreatif dalam menciptakan produk sangat dibutuhkan sebagai pemasaran yang luas. Salah satu yang bisa digunakan yaitu dengan memanfaatkan *digitalisasi marketing* yang merupakan salah satu kunci sukses dalam pemasaran suatu produk. Namun dalam pemahaman *digital marketing* masih terdapat beberapa masalah.

Permasalahan-permasalahan yang ada seperti kurangnya pemahaman akan *digital marketing* dan keterbatasan akses serta pendidikan digital dikalangan yang menjadi faktor krusial. Untuk mengatasi kurangnya permasalahan ini, perlu adanya upaya bersama dalam memberikan peluang pemahaman, pendidikan dan peningkatan kesadaran. Solusi terhadap permasalahan ini, pelaksana kegiatan KKN melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pengenalan *Digital Marketing*. Kegiatan ini di laksanakan bersama para masyarakat pelaku usaha mikro kecil (UMK). Harapannya, semoga yang di lakukan ini berguna bagi para pelaku usaha mikro kecil dan bisa melakukan pemasaran produk secara kreatif dan menarik dimata konsumen.

#### **D. Motivasi Anak-Anak dalam Belajar Al-Qur'an**

Al-Qur'an bukan hanya pedoman hidup bagi manusia d idunia namun juga sangat penting untuk akhirat kelak. Sehingga pengenalan tentang ilmu agama kepada anak-anak sejak dini itu sangat diperlukan, agar kelak bertumbuh menjadi manusia yang paham agama dan berguna bagi orang-orang sekitarnya.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak sehingga menimbulkan rasa semangat dan keingintahuan yang kuat dalam belajar keagamaan, khususnya pengenalan tentang huruf-huruf Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak-anak, pelaksana kegiatan KKN mengadakan kegiatan belajar dan mengajar *weekend with* Al-Qur'an bersama anak-anak TPQ Masjid Jami' Mentigi serta anak-anak TPQ Ansharullah. Ada beberapa materi yang di berikan kepada anak-anak TPQ antara lain : makhoriul huruf, belajar adzan, tahfidz dan tharahah. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi bagi anak-anak dalam belajar ilmu agama. Dalam kegiatan *weekend with* Al-Qur'an pelaksana kegiatan KKN juga melaksanakan lomba-lomba untuk anak-anak, selain meningkatkan motivasi juga meningkatkan minat dan bakat anak-anak TPQ di Kampung mentigi.

Anak-anak mengikuti kegiatan ini dengan sangat bersemangat dan antusias. Dengan adanya kegiatan ini pelaksana kegiatan KKN berharap motivasi dan semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya terus meningkat serta jadi pedoman dikehidupan sehari-hari.

## **E. Meningkatnya Kasus *Bullying* pada Anak-Anak**

*Bullying* merupakan salah satu tindakan tidak terpuji yang merugikan korbannya bahkan hingga mempengaruhi kesehatan psikisnya. Saat ini kasus *bullying* juga kerap ditemukan di sekolah. Saling ejek-ejekan, mejauhi atau mengucilkan teman, sehingga teman yang menjadi korban *bullying* akan merasa sedih, tertekan dan membuatnya merasa tidak nyaman bahkan minder.

Dalam hal ini, langkah yang pelaksana kegiatan KKN ambil untuk mengatasi serta memberi gambaran kepada anak-anak untuk tidak melakukan tindak *bullying* adalah dengan melaksanakan kegiatan Sosialisasi Anti-*Bullying* untuk anak-anak Kampung Mentigi dan sekitarnya. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung di SDN 006 Bintan Utara. Harapannya setelah diadakan sosialisasi ini maka kasus *bullying* tidak lagi terjadi.

#### **F. Kurangnya Semangat Anak-Anak dalam Belajar Akibat Terpengaruh Hal Negatif dari Kemajuan Sosial Media**

Sosial media merupakan pelantar digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya.

Sosial media memiliki dampak besar pada kehidupan kita saat ini. Seseorang yang asalnya “kecil” bisa seketika menjadi “besar” dengan sosial media, begitupun sebaliknya orang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan sosial media. Apabila kita dapat memanfaatkan media sosial, banyak sekali manfaat yang kita dapat. Tapi apabila kita yang dimanfaatkan oleh media sosial baik secara langsung ataupun tidak langsung, tidak sedikit pula kerugian yang akan di dapat.

Untuk zaman sekarang ini, semua kalangan sudah memiliki *gadget* yang terhubung ke media sosial tanpa memandang umur termasuk anak-anak. Namun bahayanya penggunaan media sosial bagi anak-anak yang tidak didampingi orang tua dapat berdampak buruk bagi mereka. Solusi dari pelaksana kegiatan KKN terhadap permasalahan ini adalah dengan mengadakan kegiatan bersama anak-anak Kampung Mentigi seperti jalan santai bersama anak-anak dan bermain permainan tradisional.

Tujuan pelaksana kegiatan KKN melaksanakan kegiatan ini agar anak-anak Kampung Mentigi tidak terhipnotis dengan sosial media dan tidak melupakan permainan tradisional. Harapan kami semoga anak-anak Kampung Mentigi tetap bisa mengimbangi diri dengan kecanggihan dan kemodernan alat-alat elektronik pada masa sekarang ini.

## **G. Tidak Ada Kegiatan Sehat Rutin untuk Lansia**

Kesehatan fisik dan mental menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan pada lansia. Orang yang sudah memasuki masa lansia perlu memperhatikan asupan makanan yang sehat dan seimbang serta menjaga berat badan agar tidak terlalu tinggi atau rendah. Pencegahan penyakit juga sangat penting pada lansia. Orang yang sudah memasuki masa lansia memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap penyakit tertentu seperti penyakit jantung, diabetes dan stroke.

Selain itu, lansia juga perlu melakukan aktivitas fisik yang teratur, seperti jalan kaki atau olahraga ringan, serta senam rutin seminggu sekali perlu dilakukan, untuk menjaga kesehatan jantung, paru-paru, otot dan tulang.

Peran keluarga juga sangat penting dalam mendukung lansia menjaga kesehatan, kebugaran, aktivitas fisik dan stimulasi kognitif, pemenuhan gizi seimbang dan melakukan pemantauan kesehatan secara berkala, mendukung kehidupan sosial agar tetap berkarya, serta pendampingan lanjut usia yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Salah satu solusi mengatasi berbagai penyakit lansia yaitu dengan mengadakan kegiatan senam rutin bagi lansia.

## **H. Meninggalkan Jejak, Belum Adanya Budidaya Tanaman Obat Herbal**

Seiring dengan perkembangan penemuan obat herbal dan semakin maraknya penggunaan obat tradisional, masyarakat semakin mudah mendapatkan obat-obatan ini di pasaran. Masyarakat dapat membeli obat ini secara bebas di apotik, toko obat, supermarket ataupun tempat lain. Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa obat herbal aman digunakan karena berasal dari bahan alami, tidak seperti obat kimia. Obat herbal merupakan obat yang dibuat dari bahan alam, baik tumbuhan, hewan atau mineral. Obat herbal dapat digunakan saat-saat terdesak. Namun setelah pelaksana kegiatan KKN menjelajahi Kampung Mentigi tidak ada ditemukannya budidaya khusus tanaman-tanaman obat herbal.

Dalam hal ini solusi yang diberikan kepada masyarakat yaitu dengan membuat tanaman apotik hidup di Kampung Mentigi. Tujuan pelaksana kegiatan KKN dengan membuat apotik hidup ini yaitu untuk mempermudah para masyarakat Kampung Mentigi menemukan tanaman-tanaman herbal sebagai obat alternatif. Kami berharap apa yang sudah kami tinggalkan bisa terus terjaga sampai dikemudian hari yang akan datang serta berguna bagi masyarakat Kampung Mentigi. []







# Menguatkan Perekonomian

## A. Dimsum Kini Tidak Hanya Ayam dan Udang Saja

Secara geografis, Kampung Mentigi berbeda dari kampung yang lain, ia terletak di antara perbatasan daratan dan lautan (pesisir). Lebih tepatnya di pinggir hamparan laut berdekatan dengan pelabuhan Segara, Tanjung Uban. Tidak heran apabila berkunjung di Kampung Melayu Tua ini, kita akan menjumpai banyak sampan dan pelantar yang menghadap ke laut karena mayoritas penduduk Kampung Mentigi menggantungkan hidupnya pada hasil laut dengan berprofesi sebagai nelayan. Hasil tangkapan laut para nelayan didominasi oleh ikan Tongkol Putih. Alih-alih diolah menjadi produk pangan, para nelayan langsung menjual hasil tangkapannya ke penampung.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara pelaksana kegiatan KKN bersama bapak Hidayat selaku ketua RW 001, masyarakat Kampung Mentigi pada umumnya belum bisa memanfaatkan dan mengelola hasil laut sehingga sumber daya alam berupa hasil laut belum dapat dimanfaatkan untuk membantu menggerakkan perekonomian masyarakat. Maka dari itu, bapak Hidayat sangat berharap pelaksana kegiatan KKN bisa membuat kegiatan agar masyarakat Kampung Mentigi bisa melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut setempat.

Melihat kondisi tersebut, program kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat dicanangkan. Pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan memberikan pembekalan dan pengetahuan agar dapat lebih maksimal menggali potensi sumber daya alam yang tersedia. Pelaksana kegiatan KKN berinovasi menciptakan produk pangan berasal dari olahan laut yang zaman sekarang banyak diminati. Olahan pangan tersebut adalah dimsum. Dimsum sendiri sebenarnya bukan asli makanan Indonesia. Dimsum merupakan makanan tradisional Tiongkok berukuran kecil dan bisa dimakan dalam satu gigitan yang kini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Biasanya isian dimsum dibuat menggunakan bahan baku ayam dan udang. Melihat hasil laut yang ada di Kampung Mentigi, pelaksana kegiatan KKN menggantinya dengan daging ikan, tujuannya agar daging ikan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan dimsum. Produk pangan yang dihasilkan diberi nama DITO (Dimsum Tongkol).

Sebagai bentuk pengenalan program kerja kepada masyarakat Kampung Mentigi, pelaksana kegiatan KKN merancang sebuah kegiatan yakni pelatihan sekaligus demonstrasi pembuatan dimsum Ikan Tongkol. Pelaksana kegiatan KKN berkoordinasi dengan ibu-ibu UPPKA dan pelaku usaha mikro kecil (UMK) untuk melaksanakan kegiatan pemanfaatan dan mengelola hasil laut Kampung Mentigi.

Gambar 3.1 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Sumber: Kegiatan KKN

Kegiatan pelatihan sekaligus demonstrasi pembuatan dimsum Ikan Tongkol dilakukan sebanyak dua kali. Kegiatan yang pertama diadakan pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 dan dihadiri oleh kader UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) di salah satu kediaman kader. Kegiatan yang kedua pelaksana kegiatan KKN adakan pada hari Minggu, 22 Oktober 2023 di posko kami dan dihadiri oleh para pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil). Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yaitu penyampaian maksud dan tujuan mengadakan kegiatan dan berbagi saran serta pengalaman dalam melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut Kampung Mentigi.

Dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di atas, ibu-ibu UPPKA dan pelaku usaha mikro kecil (UMK) tampak senang dan antusias serta tertarik mengikuti pelatihan sekaligus demonstrasi pembuatan dimsum Ikan Tongkol tersebut. Beberapa kader UPPKA dan pelaku usaha mikro kecil (UMK) juga ada yang mengatakan bahwa rasa dimsum ikan tidak kalah enak dari dimsum ayam dan udang. Beberapa dari mereka juga ada yang *re-cook* (memasak ulang) resep dimsum yang pelaksana kegiatan KKN berikan. Kami berharap dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan masyarakat serta pelaku usaha mikro kecil (UMK) Kampung Mentigi melakukan pemanfaatan dan mengelola hasil laut Kampung Mentigi.

## **B. Surat Izin Berusaha Sudah Ditangan, Pelaku Usaha Pun Tenang**

Di Kampung Mentigi ada banyak sekali pelaku usaha. Kebanyakan dari mereka adalah pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) yang menjajakan dagangannya di depan rumah dan di sekitar pelabuhan Segara. Dagangan yang dijajakan yakni berbagai jenis makanan dan minuman. Namun, setelah pelaksana kegiatan KKN melakukan kunjungan dan wawancara kepada para pelaku usaha, sayangnya kebanyakan dari mereka belum memiliki surat izin berusaha yang pada dasarnya sangat penting. Surat Izin Berusaha sendiri sangat berguna bagi pelaku usaha untuk menunjukkan bahwasannya usahanya itu legal dan diizinkan oleh pemerintah.

Dari kunjungan dan wawancara yang pelaksana kegiatan KKN lakukan, para pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) berharap agar kami dapat membantu pelaku usaha mikro kecil (UMK) dalam pembuatan surat izin berusaha. Dari harapan tersebut, kami berinisiatif untuk melakukan kegiatan mendampingi dan membantu pelaku usaha mikro kecil (UMK) dalam pembuatan surat izin berusaha.

Gambar 3.2 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Sumber: Kegiatan KKN

Kegiatan dimulai dengan mengunjungi pelaku usaha mikro kecil (UMK) dengan tujuan memberikan pendampingan dan membantu pelaku usaha mikro kecil (UMK) mendaftarkan usahanya dengan melengkapi persyaratan pendaftaran dan membantu pendaftaran usaha dari pelaku usaha mikro kecil (UMK) supaya nantinya mendapatkan nomor izin berusaha (NIB) dan usaha dari pelaku usaha mikro kecil (UMK) tersebut sudah terdaftar dan memiliki surat izin berusaha. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 20-25 Oktober 2023.

Dengan menyelenggarakan kegiatan pendampingan dan membantu pelaku usaha mikro kecil (UMK) dalam pembuatan surat izin berusaha ini pelaku usaha mikro kecil (UMK) sangat senang dan merasa terbantu, dikarenakan usahanya sudah terdaftar dan memiliki surat izin berusaha.

Pada akhirnya kegiatan yang kami laksanakan ini telah berhasil membantu pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang ada di Kampung Mentigi mendapatkan surat izin berusaha sebanyak 4 pelaku usaha mikro kecil (UMK) di antaranya adalah milik Ibu Sumiati yang menjual makanan keliling, Bapak Sutopo yang menjual minuman keliling, Bapak Kiswandi yang memiliki usaha kedai minuman, dan Ibu Zubaidah yang memiliki usaha produksi es.

### **C. Pentingnya Memiliki Label Halal Pada Produk**

Sejalan dengan kegiatan mendampingi dan membantu pelaku usaha mikro kecil (UMK) dalam pembuatan surat izin berusaha, pelaksana kegiatan KKN juga melakukan kunjungan dan wawancara pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) mengenai kepemilikan sertifikat halal pada setiap produk yang diperjualbelikan. Berdasarkan informasi yang kami dapatkan, bahwasannya masih banyak pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang belum memiliki kesadaran betapa pentingnya memiliki sertifikat halal pada produknya.

Untuk mendapatkan label halal pada produk, pelaku usaha harus terlebih dahulu membuat sertifikat halal. Sertifikat halal sendiri merupakan pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Jika sudah mengurus sertifikat halal, maka pelaku usaha tidak perlu khawatir lagi akan keragu-raguan dari hati konsumen.

Melihat kondisi tersebut, pelaksana kegiatan KKN merancang untuk mengadakan sosialisasi sertifikat halal gratis (SEHATI). Kegiatan ini bertujuan agar pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang ada di Kampung Mentigi sadar betapa pentingnya sertifikat dan label halal pada produknya. Setelah berkoordinasi dengan pihak kelurahan Tanjung Uban dan para pelaku usaha mikro kecil (UMK) serta kelompok usaha bersama (KUBE) Kampung Mentigi, pada hari Jum'at, 3 November 2023 pelaksana kegiatan KKN melaksanakan Sosialisasi SEHATI (Sertifikat Halal Gratis) dengan tema "*Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Halal*" di Balai Kelurahan Tanjung Uban Kota dengan sasaran para pelaku UMKM di Kampung Mentigi. Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Tanjung Uban Kota, RW 001 dan 002, para pelaku UMKM dan pembina kami yang sekaligus menjadi salah satu narasumber yakni Bapak Kamaruzaman, M.M. Beliau juga merupakan koordinator Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



**Sumber: Kegiatan KKN**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yakni menjelaskan program sertifikat halal gratis, menjelaskan landasan diharuskannya sertifikat halal, menjelaskan alur pendaftaran sertifikat halal, penampilan video tentang alur pendaftaran sertifikat halal gratis, dan menjelaskan persyaratan mengajukan sertifikat halal.

Sosialisasi sertifikat halal gratis merupakan kegiatan yang diselenggarakan karena masih banyaknya pelaku usaha di Kampung Mentigi yang belum memiliki kesadaran betapa pentingnya memiliki sertifikat halal pada produknya, sehingga membuat pelaksana kegiatan KKN termotivasi mengadakan kegiatan tersebut dengan harapan kedepannya pelaku usaha yang ada di Kampung Mentigi sadar betapa pentingnya sertifikat dan label halal pada produknya dan membuat pelaku usaha di Kampung Mentigi mendaftarkan produknya untuk mendapatkan sertifikat halal.

#### **D. Dagangan Kurang Laris, *Digital Marketing* Solusinya**

Salah satu upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Kampung Mentigi yakni dengan memperhatikan bagaimana para pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) memasarkan produknya. Sebagai langkah awal, pelaksana kegiatan KKN mengadakan kunjungan dan wawancara ke para pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) terkait aktivitas promosi produk yang mereka lakukan dan menyampaikan bahwa kreativitas pelaku usaha mikro kecil (UMK) di Kampung Mentigi untuk mempromosikan produknya belum termaksimalkan. Pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang ada di Kampung Mentigi berharap pelaksana kegiatan KKN dapat membantu untuk memanfaatkan pesatnya kemajuan teknologi khususnya media sosial sebagai alat untuk mempromosikan produknya.

Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, dari komunikasi hingga industri, dari pendidikan hingga bisnis. Di era yang sudah serba digital, salah satu tren bisnis yang sedang berkembang saat ini adalah *digital marketing* yang merupakan aktivitas pemasaran yang menggunakan pemanfaatan media digital dengan tujuan untuk mendapatkan pelanggan. Mungkin kita pernah melihat suatu merek atau produk dari suatu perusahaan yang melakukan kampanye *online (digital campaign)* melalui website, blog dan media sosial. Atau kita pernah melihat promosi produk pakaian, makanan atau minuman di *Facebook*, *WhatsApp* ataupun *Instagram*. Semua hal tersebut itulah yang disebut disebut dengan istilah *digital marketing*.

Gambar 3.4 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Sumber: Kegiatan KKN

Untuk mewujudkan harapan pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) di Kampung Mentigi, pelaksana kegiatan KKN melaksanakan sosialisasi pengenalan pemasaran secara digital (*Digital Marketing*) yakni pada hari Jum'at, 03 November 2023 di Balai Tanjung Uban Kota. Penyampaian materi mengenai *digital marketing*, disampaikan oleh narasumber yakni rekan kami, Sanstya Fatma Melati. Materi yang disampaikan seputar *digital marketing*, seperti pengenalan tentang *digital marketing*, tujuan dan keunggulan *digital marketing*, penerapan *digital marketing*, SMM (*Social Media Marketing*), strategi SMM (*Social Media Marketing*) dan manfaat *digital marketing*.

# 4



# Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Agama

## A. Era Digital Menerjang, Generasi Qur'ani Tetap Gemilang

Hiruk pikuk dunia dalam berita, berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia mana pun, dari berbagai segi kasus yang muncul tidak lepas dari pada kawula muda ataupun generasi muda. Perkembangan pola pikir dan tingkah laku generasi muda tidak lepas dari perputaran roda perkembangan globalisasi yang tidak dapat dibendung. Kemajuan dalam bidang teknologi menjadikan generasi muda dan masa depan dunia semakin tidak tentu arah.

Agama Islam mempunyai sebuah keistimewaan dengan sebuah anugerah yang luar biasa yang telah diberikan (diturunkan) oleh Allah SWT kepada kekasih-Nya Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yakni kitabullah Al-Qur'an yang mulia. Seperti yang dikatakan oleh penyulu dan penyeru sekalian alam, Nabi Muhammad SAW sebelum menghembuskan nafas terakhirnya :

*“Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara atau dua warisan yang apabila engkau berpegang teguh kepada keduanya maka tidak akan sesat selamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah”.*

Yang menjadi problem permasalahan sekarang ini adalah ketertinggalan kaum muda yang akan meneruskan pucuk kepemimpinan kedepannya akan ajaran Islam dan yang menjadi

rambu-rambu penunjuk arah yaitu Al-Qur'an yang telah Allah turunkan selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.

Keterasingan generasi muda akan ajaran Al-Qur'an tidak lepas dari berkembang pesatnya teknologi dan kita memasuki era digital. Dengan perkembangan teknologi begitu pesat menyebabkan lonjakan emosional bagi generasi muda yang *shock* akan kemajuan tersebut, hal ini yang menjadikan mereka lalai akan ajaran agama dan juga jauh dari nilai-nilai Qur'ani. Survei yang pelaksana kegiatan KKN lakukan di kampung Mentigi tidak jauh dari permasalahan yang diatas, yakni kurangnya minat dan motivasi anak-anak belajar Al-Qur'an. Sebagian besar waktu anak-anak malah dihabiskan menatap layar *gadget*. Melihat hal tersebut, pelaksana kegiatan KKN bergegas berkoordinasi bersama ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Kampung Mentigi dan ketua serta guru TPQ Masjid Jami' dan TPQ Ansharullah untuk melaksanakan program kegiatan *Weekend with Al-Qur'an* (Akhir Pekan Bersama Al-Qur'an). Kegiatan ini juga disejalkan dengan memperingati Hari Santri Nasional 2023.

Sebenarnya, ada empat TPQ yang tersebar di Kampung Mentigi. Namun, yang masih aktif adalah TPQ Masjid Jami' dan TPQ Ansharullah. Hasil dari koordinasi bersama ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Kampung Mentigi, Bapak Abdul Manan memberikan izin untuk menggunakan Masjid Jami' untuk kegiatan kami dan guru dari kedua TPQ juga sangat mendukung penuh dan berharap kegiatan kami bisa terlaksana dengan baik.

Nama *Weekend with Al-Qur'an* sendiri pelaksana kegiatan KKN usulkan karena kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yakni pada hari Sabtu dan Minggu, menjadi tiga hari ditambah hari Jum'at sebagai pembukaan sekaligus peresmian kegiatan. Sebelum hari peresmian kegiatan tiba, pelaksana kegiatan KKN bahu-membahu bergotong royong mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan dan berbagi tugas untuk menyebar undangan di berbagai pihak.

Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Anak-Anak



Sumber: Kegiatan KKN

Pada hari Jum'at, 27 Oktober 2023 merupakan hari yang dinanti. Setelah melaksanakan sholat Isya' berjamaah, acara pembukaan sekaligus peresmian *Weekend with Al-Qur'an* pun dilaksanakan. Acara ini dihadiri oleh Lurah Tanjung Uban, RW dan RT se-Kampung Mentigi, ketua DKM Masjid Jami', tokoh masyarakat dan tentunya adik-adik yang kami sayangi, santri/wati TPQ Masjid Jami' dan TPQ Ansharullah.

“*Saya selaku lurah mendoakan agar acara ini sukses untuk anak-anak kami TPQ yang ada di Kampung Mentigi. Sejatinya kegiatan ini diperingati untuk mengingat perjuangan para santri dan santrivati dalam menimba ilmu. Semoga acara ini dapat memperdalam khazanah kita baik untuk peserta lomba maupun para pengajar.*” Bapak Jamal berujar saat menyampaikan kata sambutan.

Para santri/wati terlihat sangat antusias ketika acara berlangsung. Kegiatan diresmikan oleh Lurah Tanjung Uban, Bapak Jamal Abdel Nasser, S.H, M.H. Acara pembukaan sekaligus peresmian kegiatan *Weekend With Al-Qur'an* ditutup dengan do'a dan foto bersama. Setelahnya, pelaku kegiatan KKN mengumpulkan kembali santri/wati untuk membagikan formulir pendaftaran peserta. Pelaku kegiatan KKN menghimbau agar santri/wati mengisi formulir dan meminta izin orangtua masing-masing melalui tanda tangan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dan kami juga menghimbau agar membawa formulir tersebut keesokan harinya.

Angin laut berhembus tenang saat pelaksana kegiatan KKN melangkahkan kaki menuju Masjid Jami' Mentigi. Matahari tidak terlalu terik walaupun jarum jam menunjuk angka satu. Setelah tiba, kami terenyuh saat mendapati santri/wati sedang bermain di teras masjid, menunggu kedatangan kami untuk segera belajar. Setelah semuanya hadir, pelaksana kegiatan KKN mengumpulkan formulir pendaftaran yang dibagikan kemarin lalu membagi kelompok belajar sesuai dengan kategori, yakni Al-Qur'an dan Iqra'.

Untuk kategori Iqra', Ruslan dan Melani mengajar materi seputar makharijul huruf dan menyusun huruf hijaiyah dengan benar. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya adalah *farḍhu 'ain* (wajib bagi setiap umat Muslim). Ketika salah dalam membaca maupun membunyikan huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai makhrajnya, maka akan mengakibatkan perubahan makna yang fatal. Artinya bahwa setiap Muslim wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, salah satunya adalah benar dalam pengucapan setiap huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Alasan inilah yang membuat pelaksana kegiatan memilih *makharijul* huruf sebagai salah satu materi yang harus diajarkan kepada santri/wati.

Disisi lain, Widya dan Sanstya menyimak hafalan surah pendek santriwati yang masuk dalam kategori Al-Qur'an. Mereka menyetorkan hafalannya dari surah Ad-Dhuha hingga An-Nas. Pelaksana kegiatan KKN tidak hanya menerima setoran saja melainkan diselingi kuis-kuis menyenangkan agar suasana pembelajaran tidak terlalu tegang. Selain itu, kami juga menyelengi dengan hafalan do'a sehari-hari. Adapun untuk hafalan ini sendiri, kami turut membantu santriwati yang sebentar lagi akan melaksanakan munaqasyah. Selain itu, kami juga berharap dengan adanya program hafalan, santri/wati menjadi semakin dekat dengan Al-Qur'an karena menghabiskan waktu untuk *ziyadah* dan *muroja'ah*. Besar harapan kami jika santri/wati dari kedua TPQ bisa menjadi generasi Qur'ani yang *hafidz* dan *hafidzah*.

Untuk kategori Al-Qur'an, para santri mendapatkan materi sekaligus praktek adzan dan *iqomah* dari Deo dan Agun. Mengapa harus adzan dan *iqomah*? Ada beberapa alasan pelaksana kegiatan KKN menambahkan program pembelajaran ini dalam kegiatan *Weekend with* Al-Qur'an. Pertama, atas permintaan dari ketua TPQ Masjid Jami' sendiri. Beliau mengatakan bahwasannya para santri memiliki semangat belajar adzan dan *iqomah* namun dari pihak TPQ belum bisa merealisasikan keinginan mereka sehingga pelaksana kegiatan KKN berinisiatif memberikan ilmu kami kepada para santri. Kedua, melihat kurangnya partisipasi anak-anak dalam mengumandangkan adzan di Masjid maupun surau. Harapan kami agar ilmu yang kami berikan bisa menjadi bekal dan bermanfaat ke depannya.

Setelah selesai dengan pembelajaran di atas, pelaksana kegiatan KKN kembali mengumpulkan semua santri/wati untuk memberikan materi Fiqih terkait bab *thaharah* (bersuci) yakni berwudhu. Kami membagi santri/wati menjadi dua kelompok, yakni kelompok laki-laki dan perempuan. Masing-masing kelompok diajarkan bagaimana tahapan wudhu yang benar dan mencontohkan gerakan wudhu yang tepat. Setelah selesai memberikan teori, kami menggiring santri/wati ke tempat wudhu untuk langsung mempraktekkan ilmu yang sudah didapat. Santri/wati dapat mempraktekkannya dengan baik walaupun belum sempurna. Alhamdulillah.

Saat jarum jam menunjukkan pukul dua belas kurang tiga menit, adzan Dzuhur pun berkumandang. Aktivitas pembelajaran pelaksana kegiatan KKN lanjutkan yakni menonton bersama kisah nabi. Adapun kisah nabi yang kami pilih adalah Nabi Nuh a.s dan Nabi Ibrahim a.s. Sebagai penutup dari kegiatan pembelajaran, kami memberikan kuis dari masing-masing kisah nabi kepada santri/wati. Mereka yang bisa menjawab, pelaksana kegiatan KKN memberikan sedikit bingkisan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi kepada santri/wati yang lain agar lebih semangat lagi.

Tibalah acara perlombaan sekaligus penutupan kegiatan *Weekend with Al-Qur'an* yakni pada tanggal 29 Oktober 2023. Cabang lomba yang diadakan, di antaranya hafalan surat pendek untuk kategori Al-Qur'an, lomba adzan untuk kategori Al-Qur'an dan lomba menyusun huruf hijaiyah untuk kategori Iqra'. Santri/wati sangat antusias, bisa dilihat dari jumlah santri/wati yang mengikuti lomba, yakni sekitar 38 orang. Perlombaan hafalan surat pendek diikuti oleh 11 santri/wati diadakan berbarengan dengan perlombaan menyusun huruf hijaiyah diikuti oleh 17 santriwati. Setelah kedua cabang lomba tersebut selesai, perlombaan adzan pun dilaksanakan, diikuti oleh 10 santri.

Acara penutupan pun tiba setelah semua cabang lomba telah terlaksana. Pelaksana kegiatan KKN mengumumkan para pemenang di setiap cabang lomba lalu memberikan hadiah kepada para pemenang. Acara resmi ditutup dengan foto bersama guru-guru dan santri/wati TPQ.

Guru-guru TPQ sangat terharu dan berterimakasih kepada kami karena telah melaksanakan kegiatan *Weekend with Al-Qur'an*. Ada guru TPQ yang meminta bahan ajar kepada kami untuk nantinya bisa diajarkan kembali dan salah satu guru dari TPQ Ansharullah mengatakan jikalau ke depannya akan mengadakan kegiatan perlombaan setiap satu bulan sekali agar semangat belajar Al-Qur'an santri/wati tidak pernah padam.

## **B. Membangun Semangat Belajar Melalui *Fun Class***

Belajar merupakan sebuah kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan proses mencari, memahami dan menganalisis sesuatu. Belajar tidak hanya harus dalam kegiatan membaca buku, namun belajar bisa dilakukan dimana saja, bahkan berkomunikasi dengan orang lain dapat dikatakan sebagai belajar. Kegiatan belajar ini tidak dapat dilakukan jika tidak ada keinginan dari dalam diri sendiri untuk melakukannya. Sebuah motivasi dan semangat akan menjadi pendorong bagi kita untuk melakukan kegiatan belajar ini.

Dahulu sebelum memasuki jenjang SD, para orangtua akan memasukkan anak-anaknya ke TK terlebih dahulu dengan tujuan agar saat memasuki SD ia tidak merasa kaget terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Namun saat ini, tidak hanya pendidikan TK yang dapat diterima, bahkan pendidikan PAUD menjadi alternatif yang digunakan para orangtua sebelum menyekolahkan anaknya ke jenjang TK sehingga ketika anak bersekolah SD, ia akan mahir dan terbiasa dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan.

Fakta lapangan yang pelaksana kegiatan KKN temui saat mengunjungi SDN 006 Bintang Utara yakni terdapat beberapa anak yang masih belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Melihat kondisi tersebut, pelaksana kegiatan KKN berkoordinasi dengan pihak RW 001 untuk membuka bimbingan belajar yang bertempat di posko pelaksana KKN sendiri. Kegiatan tersebut kami namakan *Fun Class*.

Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Anak-Anak



Sumber: Kegiatan KKN

*Fun Class* merupakan salah satu kegiatan yang pelaksana kegiatan KKN lakukan dengan membantu anak-anak dalam membaca dan menulis lalu memberikan beberapa soal untuk dikerjakan dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah jika ada. Sesuai dengan namanya, *Fun Class* kami laksanakan dengan bermetodekan belajar sambil bermain sehingga anak-anak tidak tertekan dan lebih santai dalam proses pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak antusias saat melihat dekorasi ruangan yang bernuansa ceria. Memang, sebelum pelaksana kegiatan KKN melaksanakan kegiatan *Fun Class*, pelaksana kegiatan KKN sudah melakukan segala persiapan, agar anak-anak semakin semangat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya *Fun Class*, kami berharap agar semangat belajar anak-anak Kampung Mentigi semakin meningkat serta ilmu yang kami berikan dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat untuk keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

### C. Kita Semua Berteman Tanpa Ada Perbedaan

*Bullying* atau perundungan merupakan perilaku tak menyenangkan baik secara verbal, fisik ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya. Perilaku yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok itu membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan.

Ada pepatah Arab yang mengatakan: “*Laa abakir man duunaka, wa likulli syai’in maziyyatun*”. Yang artinya adalah “*Janganlah engkau menghina orang yang lebih rendah darimu, karena setiap segala sesuatu mempunyai kelebihan*”.

*Bullying* merupakan perilaku tercela karena melansir dari situs Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) disebutkan bahwa *bullying* atau perundungan adalah salah satu dari 3 dosa besar pendidikan, selain kekerasan seksual dan intoleransi.

Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Anak-Anak



Sumber: Kegiatan KKN

Berdasarkan informasi yang pelaksana kegiatan KKN dapatkan dari ketua RT 004, Bapak Anjas, bahwasannya di Kecamatan Bintan Utara khususnya Kelurahan Tanjung Uban, kasus *bullying* akhir-akhir ini meningkat dan terjadi pada anak-anak SD.

Melihat kondisi tersebut, pelaksana kegiatan KKN sepatutnya untuk melaksanakan Sosialisasi *Anti-Bullying* di SDN 006 Bintan Utara dengan tema “*Stop Bullying! Semua Orang Berhak Dihargai*” pada hari Jum’at, 6 Oktober 2023 dimulai dari pukul 7.30 hingga 09.30 pagi. Siswa/i yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa/i tingkat tinggi yakni kelas 4, 5 dan 6.

Adapun materi yang disampaikan seputar *bullying* itu sendiri. Dimulai dari penyampaian pengertian *bullying*, menjelaskan jenis-jenis *bullying*, menjelaskan mengapa *bullying* itu salah, menjelaskan hal-hal

yang harus dilakukan ketika di-*bully*, menjelaskan tips untuk mencegah *bullying* dan menjelaskan rasanya jadi pahlawan anti-*bullying*. Kami menyelipkan *ice breaking* berupa pemutaran video seputar *bullying* lalu kami memberikan beberapa kuis kepada mereka dengan pemberian hadiah kepada anak-anak yang bisa menjawab.

Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Anak-Anak



Sumber: Kegiatan KKN

Setelah menyampaikan materi, pelaksana kegiatan KKN mengajak siswa/i untuk melakukan *mini project*, yakni dengan berjanji untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Pelaksana kegiatan KKN menggiring anak-anak kembali ke kelasnya masing-masing kemudian memberikan *styrofoam* untuk dicap jari menggunakan cat lukis.

Setelah selesai, pelaksana kegiatan KKN memberikan tanda tangan masing-masing kemudian *styrofoam* ditempel di dinding kelas supaya siswa/i selalu mengingat janjinya sendiri dan selalu mengingat kami. Harapan pelaksana kegiatan KKN agar ke depannya siswa/i

SDN 006 Bintang Utara tidak melakukan tindakan bullying, walaupun hanya sekedar mengejek teman.

#### **D. Tetap Menyenangkan Walaupun Tradisional**

Permainan tradisional adalah permainan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Permainan tradisional berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Umumnya permainan tradisional sudah ada sejak zaman dahulu, karena sudah dimainkan turun-temurun dari nenek moyang. Walaupun tradisional, tidak kalah dengan permainan modern.

Begitu banyaknya permainan tradisional yang bisa dimainkan. Namun, jika melihat kondisi saat ini, mulai terjadi pergeseran dari yang tradisional menjadi modern. Selain itu, semangat bermain permainan tradisional mulai memudar dikarenakan pengaruh penggunaan *gadget* pada anak sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu menatap layar *gadget* daripada bermain bersama temannya. Fakta yang miris ini terjadi juga pada anak-anak Kampung Mentigi dimana anak-anak banyak yang bermain *gadget* dan terpengaruh konten-konten negatif di sosial media.

Maka dari itu, kami berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan bermain permainan tradisional bersama anak-anak Kampung Mentigi. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang pelaksana kegiatan KKN laksanakan setiap hari Minggu yang dimulai pada

tanggal 22 Oktober hingga 5 November 2023 bertempat di lapangan bola Kampung Mentigi.

Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Anak-Anak



**Sumber: Kegiatan KKN**

Pada hari minggu, sekitar pukul 7 pagi, anak-anak Kampung Mentigi sudah berkumpul di depan posko KKN. Pelaksana kegiatan KKN segera mengarahkan mereka berbaris untuk melaksanakan jalan santai terlebih dahulu. Tujuan melaksanakan jalan santai terlebih dahulu adalah agar tubuh menjadi bugar sebelum bermain permainan tradisional. Dari kegiatan ini, pelaksana kegiatan KKN berharap untuk ke depannya anak-anak Kampung Mentigi dapat melestarikan permainan tradisional dengan terus memainkannya.[]

# 5



# Menjaga Kesehatan dan Menata Lingkungan

## A. Senam Sehat, Aktivitas yang Menyenangkan dan Bermanfaat Untuk Lansia

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di Kampung Mentigi terbilang cukup baik, hal ini bisa dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat termasuk lansia yang mengikuti program bidang kesehatan yang ada di Kampung Mentigi.

Program bidang kesehatan bagi lansia yang sudah ada di Kampung Mentigi yaitu posyandu lansia yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Program ini sudah berjalan, namun ada beberapa program yang masih belum berjalan salah satunya yaitu senam untuk lansia.

*“Program kegiatan senam untuk lansia sebenarnya sudah ada, akan tetapi sampai saat ini masih belum terlaksana dikarenakan tidak adanya penggerak untuk memulai kegiatan tersebut.”*- Ujar salah satu kader Posyandu Lansia Ayah Bunda ketika pelaksana kegiatan KKN sedang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Ayah Bunda.

Melihat hal itu, terlintasilah didalam pikiran pelaksana kegiatan KKN untuk mengadakan kegiatan rutin senam sehat lansia. Karena kami sendiri tau bahwa begitu banyak Lansia yang berada di

Kampung Mentigi saat itu dan kegiatan rutinan senam sehat lansia di Kampung Mentigi ini belum ada.

Padahal di UPT Puskesmas Tanjung Uban yang terletak di Kampung Mentigi sudah ada kegiatan rutinan senam lansia setiap hari Sabtu pagi, namun itu diikuti oleh seluruh lansia yang berada di Kecamatan Bintan Utara.

Gambar 5.1 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Lansia



Sumber: Kegiatan KKN

Menyadari hal tersebut pelaksana kegiatan KKN pada akhirnya memutuskan untuk membuat kegiatan rutinan senam sehat bersama lansia yang ada di Kampung Mentigi setiap hari Jumat atau Sabtu sore. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di Kampung Mentigi khususnya lansia tetap terjaga dan kegiatan rutinan senam sehat lansia ini dapat terus dilanjut walaupun nantinya kami sudah meninggalkan Kampung Mentigi ini.

## **B. Perkumpulan Tanaman Herbal itu Bernama Asma Toga**

Indonesia dikenal sebagai negara *Megabiodiversity* dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 9600 termasuk kedalam tanaman dengan khasiat obat dan kurang lebih 300 spesies dari tanaman tersebut telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai obat tradisional Indonesia. Tanaman tersebut banyak dimanfaatkan tidak hanya untuk menyembuhkan dan mencegah penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan.

Tanaman obat herbal telah menjadi warisan turun-temurun dari generasi ke generasi. Berkat ilmu yang diwariskan oleh nenek moyang kita, pemanfaatan tanaman obat herbal menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat hingga saat ini.

Pengobatan menggunakan tanaman herbal sudah dipraktikan sejak jaman dahulu, bahkan sebelum obat berbahan kimia dikenal. Banyak orang percaya bahwa obat kimia memiliki efek samping yang lebih serius daripada obat tradisional. Hal itu menyebabkan saat ini masyarakat kembali menggunakan tanaman herbal sebagai obat. Dampak dari meningkatnya penggunaan tanaman herbal sebagai obat di Indonesia menyebabkan banyak masyarakat yang mulai menanam atau membudidayakan tanaman-tanaman berkhasiat sebagai obat yang kemudian disebut dengan istilah Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

TOGA atau Tanaman Obat Keluarga pada dasarnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga. Menurut Kementerian Kesehatan RI, TOGA merupakan kelompok tanaman berkhasiat obat untuk kesehatan keluarga yang ditata dikebun dan memiliki nilai estetika. Toga dapat ditanam di sebidang tanah, baik di pekarangan rumah, sekolah, kebun atau diladang yang dikhususkan untuk budidaya tanaman berkhasiat sebagai obat.

Setiap keluarga dapat secara mandiri membudidayakan tanaman obat dan memanfaatkannya sedemikian rupa sehingga prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga terwujud. TOGA menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di area pekarangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah dan mudah didapatkan.

Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti meredakan demam dan batuk ringan. Keberadaan tanaman obat dilingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit. Tanaman obat bisa ditanam di pot atau di pekarangan sekitar rumah.

Maka, dari data yang telah dipaparkan muncullah inisiatif pelaksana kegiatan KKN untuk mengajak para lansia yang berada di Kampung Mentigi sebagai bentuk bahwa para lansia juga bisa melakukan aktivitas yang bermanfaat walaupun dapat dikatakan sudah tidak bisa memberikan dampak lagi bagi kampung Mentigi. Namun, pelaksana kegiatan KKN bersama Lansia siap memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dengan membuat sebuah taman mini yang di dalamnya terdapat tanaman-tanaman herbal.

Kegiatan ini diawali dengan berdiskusi dengan pihak perwakilan PKK Kampung Mentigi, perwakilan puskesmas dan juga kader Posyandu Lansia Ayah Bunda. Dengan mendapati hasil bahwasannya pelaksana kegiatan KKN akan membuat taman ini di depan Rumah Salah satu Perangkat RT, yaitu Rumah Ibu Ernawati Ketua RT 01. Bersama para Lansia kami bahu membahu dalam melakukan pekerjaan pembuatan ASMA TOGA ini dan sangat didukung oleh masyarakat sekitar.

Gambar 5.2 Dokumentasi Kegiatan Program Pemberdayaan Lansia



**Sumber: Kegiatan KKN**

*Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Mentigi* 65

Asma Toga di kreasikan dengan memanfaatkan olahan sampah plastik yaitu botol bekas air mineral yang disulap berisikan air warna-warni untuk menambah estetika taman apotek hdiup ini. Asma toga dalam pengerjaannya dengan kurun waktu 14 hari dilakukan dengan proses finishing peresmian oleh Pihak Keluarahan Tanjunguban Kota yaitu Bapak Kepala Lurah Jamal Abdel Naseer, S.H, M.H.

Asma Toga sendiri menjadi peninggalan fisik oleh pelaksana kegiatan KKN Mentigi agar terciptanya lingkungan apotik hidup yang sehat guna bermanfaat untuk masyarakat kampung Mentigi. Kegiatan ini sangat didukung penuh oleh lembaga masyarakat sekitar baik pejabat Kelurahan, RT/RW, Pihak Puskesmas Mentigi. Asma toga juga diharapkan menjadi obat penyembuh apabila masyarakat terpapar penyakit.

# 6



# Waktu yang Singkat

## A. Kenangan yang Hebat

Pada tanggal 26 September 2023 perjalanan dimulai, dimana kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau memulai kehidupan baru di sebuah kampung yang terletak di Kelurahan Tanjung Uban. Kurang lebih 45 hari akan kami jelajahi kampung ini yang juga merupakan “Kampung Melayu Tua” di Tanjung Uban itu. Konon katanya, dahulu kampung ini banyak sekali terdapat pohon santigi/mentigi. Oleh karena itu, masyarakat setempat memberi nama kampung ini “Kampung Mentigi”.

Ekspektasi awal sulit untuk melaksanakan KKN di Kampung ini tetapi ternyata hal tersebut tidak terjadi karena disadarkan oleh realita yang ada. Kedatangan Mahasiswa KKN di Kampung Mentigi ini disambut hangat oleh Lurah, RT, RW dan warga sekitar.

45 hari serumah di dalam sebuah posko dengan 9 orang yang memiliki karakter, watak dan sifat yang berbeda. Disitulah perjalanan di mulai, yang mana Mahasiswa KKN harus bisa mengecilkan ego setiap harinya, merasakan hidup mandiri, merasakan kehangatan kekeluargaan, makan diatur, ada juga tempat untuk berkeluh kesah setiap harinya. Mungkin tidak bisa bagi untuk menceritakan satu persatu untuk *best grup* yang satu ini!

Di mulai hari pertama kami disana, kegiatan yang kami lakukan sangat amat didukung dan disupport oleh Ketua RW, RT dan warga setempat kepada Mahasiswa KKN. Kehangatan harmonisasi interaksi warga masyarakat Kampung Mentigi masih di rasakan disana. Ada yang mulai mengajak kami pengajian bersama, berkolaborasi bersama ibu-ibu Majelis Ta'im dalam melaksanakan kegiatan maulid nabi Muhammad SAW, membaca yasin di setiap malam jumat, gotong royong setiap minggunya dan masih banyak hal lain yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Selain itu juga Mahasiswa KKN juga di idolakan oleh anak-anak Kampung Mentigi, “*kok bisa?*” Karena keramah-tamahan mahaiswa terhadap anak-anak sekitar dan juga Mahasiswa KKN melaksanakan salah satu program kerja setiap minggunya, hal itu di lakukan karena agar anak-anak Kampung Mentigi lebih dekat dengan Mahasiswa KKN dan lebih menumbuhkan rasa interaksi sosial bagi anak-anak tersebut. Kami juga memiliki nama panggilanya sendiri, saat kami sedang berjalan saja sudah ada yang memanggil kami dengan sebutan “*Mr*” atau “*Mis*”. Itu merupakan salah satu hal yang berkesan bagi kami selama berada di Kampung Mentigi ini.

Bagi Mahasiswa KKN hal ini tidak cukup untuk di ceritakan, 45 hari yang bisa dikatakan singkat ini meninggalkan kenangan yang sangat dalam bagi Mahasiswa KKN. Tetapi perjalanan Mahasiswa KKN cukup sampai disini, karena Mahasiswa KKN harus melanjutkan tahapan berikutnya untuk mencapai dan meraih mimpi-mimpi.

Terimakasih untuk Kampung mentigi dan juga untuk 9 orang ini yang telah menciptakan hangantnya kekeluargaan, bekerja sama dan mengecilkan ego sendiri untuk ego yang lainnya, tantangan, masalah yang bisa kita pecahkan bersama. *Finnally!* Perjalanan 45 hari kita selesai juga, ayo bangkit kembali dan kita lanjutkan mimpi serta perjalanan selanjutnya! Sampai jumpa dilain waktu Kampung Mentigi dan sampai jumpa untuk 9 orang ini wujudkan mimpi kalian, terus berjuang dan semoga bisa bertemu kembali!

## **B. Mentigi, Senang Bertemu dalam Waktu yang Singkat ini!**

Kami ingin menyampaikan terimakasih kepada setiap warga Kampung Mentigi yang telah membuka pintu hati dan rumah kalian untuk kami. Keramahan dan kebaikan kalian telah membuat pengalaman kami disini menjadi begitu istimewa. Bersama-sama kita telah mengerahkan tenaga, pemikiran dan kreativitas untuk mengatasi berbagai tantangan. Inilah esensi dari KKN, yakni kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat untuk menciptakan perubahan yang positif. Kemudian melalui berbagai program, kita telah mencoba memberikan kontribusi sebaik mungkin untuk kemajuan Kampung Mentigi. Ini hanyalah awal dari perjalanan panjang dan kami berharap bahwa apa yang kami lakukan dapat menjadi fondasi bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Mahasiswa KKN berjanji untuk merangkai setiap detik menjadi kenangan yang tak tergantikan. Dummy Book yang kami buat ini adalah bukti nyata perjalanan ini dan kami harap itu menjadi warisan yang membangkitkan semangat generasi-generasi selanjutnya. Mari terus bersama-sama melangkah, saling mendukung dan menjadikan Kampung Mentigi sebagai tempat dimana setiap suara didengar dan setiap impian dihargai. Terima kasih atas segalanya, dan senang bertemu dalam waktu yang singkat ini.[]

# Mengukir Sejarah dalam Pengabdian Kemasyarakatan dengan Kearifan Lokal

*Mohamad Tedy Rahardi*  
Ketua Panitia KKN Reguler 2023

Puji syukur atas Rahmat serta HidayahNya, amanah serta tanggung jawab sebagai ketua Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di lingkungan STAIN Sultan Abdurrahman T.A. 2023-2024 dapat terlaksana sesuai dengan target serta harapan bersama.

Komitmen awal setelah terbentuknya Panitia Pelaksana KKN Reguler T.A 2023-2024 adalah bagaimana menyukseskan KKN tahun ini, namun ada pembeda dengan KKN sebelumnya. Berkat kerja tim panitia yang solid, kegiatan KKN dapat terlaksana dari awal Oktober hingga awal November dengan tema “Harmonisasi Sosial Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal”. Dengan mengusung tema tersebut diharapkan mahasiswa mampu menggali potensi kearifan lokal yang selama ini terpendam, hilang atau belum disosialisasikan secara luas di tengah masyarakat.

Suatu yang membuat KKN reguler tahun ini sedikit istimewa yakni, panitia telah berani melakukan terobosan melaksanakan KKN di luar pulau Bintan ( Kota Tanjungpinang dan Kab.Bintan), yaitu pelaksanaan KKN di Kabupaten Lingga tepatnya di pulau Daik.

Untuk kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang, pengabdian mahasiswa dalam kegiatan KKN bukan hal yang asing, namun perluasan wilayah kegiatan yang terfokus pada satu kecamatan di wilayah masing-masing pemerintahan tingkat dua ini juga terobosan

baru. Tujuannya agar bisa menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan serta evaluasi kegiatan KKN dari tahun sebelum dan sesudahnya.

Jumlah peserta KKN Reguler STAIN Sultan Abdurrahman tahun ini sebanyak 232 orang peserta dibagi dalam 21 kelompok, yang tersebar di tiga wilayah, yakni di Kabupaten Bintan sebanyak 10 kelompok yang tersebar di kecamatan Bintan Utara, Kota Tanjungpinang sebanyak Sembilan (9) kelompok yang ditempatkan pada kecamatan Tanjungpinang Kota, sedangkan Kabupaten Lingga karena masih sifatnya ujicoba dibagi dua Kelompok tepatnya pada Kecamatan Lingga Utara.

Selama pelaksanaan KKN reguler lebih kurang satu setengah bulan, TIM Panitia selalu berkoordinasi dengan pihak pemerintah setempat, khususnya perihal program-program pemerintah yang bisa menjadi bagian dari program KKN. Sebab, pengabdian ini adalah bagian partisipasi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat guna merealisasikan program pemerintah, khususnya yang mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

Selama KKN berlangsung, ada kenikmatan tersendiri, baik para peserta (mahasiswa), petugas di desa atau kelurahan, pembina termasuk panitia di saat program sinergitas terlaksana dan tercapai sesuai harapan serta terukur. Apresiasi dari masyarakat juga cukup baik sekali, khususnya atas terpenuhinya harapan terciptakan hubungan emosional antara peserta KKN dan masyarakat, seperti mendapatkan keluarga baru.

Di sesi akhir kegiatan KKN reguler STAIN Sultan Abdurrahman Kepri ini, berkat dukungan dan kerjasama pihak Kecamatan Bintan Utara, Kelurahan Tanjung Uban Kota serta muspika setempat, panitia melaksanakan KKN EXPO, yakni berupa BAZAR makanan dan produk UMKM, Produk hasil Program kerja Mahasiswa KKN serta pementasan sesi panggung dengan melibatkan beberapa sekolah sekitarnya juga UKM STAIN Sultan Abdurrahman dilaksanakan dua hari di Kota Tanjung Uban tepatnya gedung Nasional. Tumpah ruah

kebahagian suka duka di tuangkan pada malam akhir penutupan tersebut. Selaku Ketua Panitia mampu mensiratkan rasa puas, bangga dan bahagia telah mampu menjalankan amanah ini sebaik mungkin sesuai harapan bersama.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Semoga di masa mendatang kegiatan KKN Reguler mampu melangkah lebih jauh untuk menghasilkan karya karya tinta emas dalam memajukan dunia pendidikan di Provinsi Kepulauan Riau khususnya. []



*Jika bercerita tentang pengalaman berkesan di tahun 2023?  
Mungkin itu adalah kisah pengabdian kami selama 45 hari.  
Terima kasih sudah menjadi bagian berkesan di tahun ini.*

*Ingat!*

*Ini bukan perpisahan tetapi perjuangan yang baru akan dimulai.  
Sampai jumpa dilain waktu!*

*- KKN MENTIGI STAINSAR KEPRI 2023 -*





*-Taqabbalallahu Minna Wa Winkum-*



## PROFIL PENULIS



**Kamaruzaman, M.M** lahir di Geranting pada tanggal 08 November 1983, merupakan Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Saat ini bertempat tinggal di Perum. Taman Putri Fortuna, Blok F, No.1 Batam. Merupakan Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok KKN Mentigi.



**Ruslan** lahir di Bukit Belah pada tanggal 29 Mei 2002, merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini ia bertempat tinggal di Perum. Mahkota Alam Raya, Jl. Hang Lekir. Hobinya adalah bermain voli dan menulis. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Ketua.



**Sanstya Fatma Melati** lahir di Tanjungpinang pada tanggal 04 Mei 2002, merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Harmoko GG. Harmoko KM. 7. Hobinya adalah membaca buku dan menonton film. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Wakil Ketua.



**Fadila Ashari** lahir di Pekanbaru pada tanggal 28 Juni 2002, merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah. Saat ini ia bertempat tinggal di Perum. Lobmmas Asri Blok G. 22 A. Hobinya menonton film, jalan-jalan dan menyanyi. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Sekretaris.



**Melani** lahir di Moro Karimun pada tanggal 12 Mei 2002, merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Hang Lekir, Perum. Pinang Hijau, Blok A1, No. 32. Hobinya adalah membaca buku dan menonton film. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Bendahara



**Deo Irwan Saputra** lahir di Tanjungpinang pada tanggal 21 Mei 2002, merupakan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Sultan Machmud, Gang Beluntas 3. Hobinya adalah bermain futsal, mendengarkan musik dan menonton film. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Humas I.



**Agun Suherly** lahir di Midai pada tanggal 24 September 2001, merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Kepadang KM. 13 Arah Kijang, Tanjungpinang Timur. Hobinya adalah bermain voli. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Humas II.



**Ayu Nurul Desafitri** lahir di Tanjungpinang pada tanggal 20 Desember 2000, merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Cempedak Gang Durian No. 16. Hobinya adalah memasak, *traveling* dan mendengar *podcast*. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Logistik.



**Annisa Rizka Pratiwi** lahir di Tanjungpinang pada tanggal 09 Mei 2002, merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Borobudur No. 31, Tanjungpinang Barat. Hobinya adalah menonton film, anime dan k-drama. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Media I.



**Widya Yuningsih** lahir di Kundur Utara Karimun pada tanggal 04 Juni 2002, merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Saat ini ia bertempat tinggal di Perum. Griya Hang Tuah Permai IV. Hobinya adalah membaca buku, menyanyi, menulis dan mengedit. Dalam kelompok, ia diamanahkan menjadi Media II.

# Setitik Abdi Sejuta Harapan

UNTUK MENTIGI

Kampung Mentigi yang disebut sebagai “Kampung Melayu Tua” merupakan salah satu perkampungan yang berada di Kelurahan Tanjung Uban, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan. Dengan karakteristik seperti itu, mayoritas penduduk Kampung Mentigi memiliki mata pencaharian dibidang kelautan. Dengan mayoritas yang sedemikian rupa, maka bisa disimpulkan bahwa profesi yang dominan adalah nelayan, namun disisi lain terdapat masyarakat yang menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang menjual produk atau jasanya sendiri.

Melaksanakan KKN di Kampung Mentigi merupakan pengalaman pengabdian kepada masyarakat yang tidak bisa diungkapkan dan diutarakan melalui kata perkata, kalimat perkalimat, paragraf perparagraf dan bab perbab. Sebab dengan potensi dan permasalahan yang ada menjadikan pengalaman KKN di Kampung ini sangat berkesan bagi kami 9 orang yang diamanahkan untuk KKN dan mengabdikan di Kampung ini dalam waktu yang sangat singkat. Program yang kami jalani berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada terbagi menjadi tiga program besar: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Agama serta Pemberdayaan Kesehatan dan Lingkungan.

Buku ini mengisahkan tentang pengalaman kami selama KKN di Kampung Mentigi dalam melaksanakan tiga besar program tersebut. Ada banyak kisah dan cerita yang dimulai dari menginventarisir permasalahan dan potensi serta program yang paling sesuai untuk diterapkan di masyarakat. Setitik demi setitik pengabdian yang telah kami lakukan, mudahan-mudahan membawa berjuta-juta harapan di masa yang akan datang.



11-040-1983-028